

EFEKTIVITAS MODEL CIRC BERBANTUAN BUKU CERITA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Cinta Avril Lavina Putri¹, Siska Mega Diana², Agung Dian Putra³, Frida Destini⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

¹cintalvnptr@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low reading comprehension ability of students. This study aims to determine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by digital storybooks in improving the reading comprehension ability of elementary school students. The research method used is a quasi-experimental design with Nonequivalent Control Group Design. Data were collected through test instruments and analyzed using the Independent Sample T-Test and the score improvement test (N-Gain score). The results of the study showed a significant difference between the experimental class and the control class. Students who learned using the CIRC model assisted by digital storybooks showed a higher increase in reading ability compared to students who used the Think Pair Share (TPS) model. Thus, the CIRC model assisted by digital storybooks is effective in improving the reading comprehension ability of elementary school students.

Keywords: *digital storybooks, CIRC learning model, reading comprehension*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Data dikumpulkan melalui instrumen tes dan dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* serta uji peningkatan skor (*N-Gain score*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang belajar menggunakan model CIRC berbantuan buku cerita digital menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Dengan demikian, model CIRC berbantuan buku cerita digital efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: buku cerita digital, model CIRC, membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Pada jenjang pendidikan dasar, literasi menjadi fondasi utama yang harus dikuasai, terutama berkaitan dengan kemahiran peserta didik dalam membaca pemahaman. Aktivitas membaca pada dasarnya bukan sekadar membunyikan tulisan, melainkan sebuah proses kognitif untuk membangun makna serta menyatukan berbagai informasi. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa hakikat dari membaca pemahaman adalah kemampuan menyerap pesan serta maksud yang terkandung di dalam teks (Tarigan, 2021). Namun, kenyataan di lapangan sering kali tidak sesuai dengan harapan. Masih banyak peserta didik yang kesulitan menangkap isi bacaan secara mendalam dan kurang antusias terhadap buku. Masalah ini semakin pelik karena terbatasnya bahan bacaan yang menarik serta kurangnya dukungan suasana belajar yang mendukung budaya literasi (Wulandari dkk., 2025).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman sering kali disebabkan oleh rasa bosan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. menegaskan bahwa cara mengajar yang cenderung monoton dan kurang kreatif sering kali memicu

rasa jenuh pada peserta didik, sehingga mereka kurang tertarik untuk terlibat aktif dalam membedah isi teks (Frans dkk., 2023). Kondisi ini menuntut adanya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif seperti CIRC, yang terbukti mampu membangkitkan keterlibatan peserta didik dan mendukung keberhasilan mereka dalam memahami isi bacaan secara mendalam. (Anwar dan Wicaksono, 2020).

Di samping itu, penggunaan buku cetak yang sifatnya statis mulai kehilangan daya tarik bagi generasi saat ini yang sudah sangat akrab dengan teknologi digital. Situasi ini mengisyaratkan perlunya perubahan besar dalam metode mengajar, di mana pemanfaatan media interaktif kini menjadi kebutuhan mendesak seiring kemajuan teknologi di sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, media interaktif berbasis e-book atau buku digital mampu memberikan variasi pembelajaran yang signifikan bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui visualisasi materi yang lebih menarik dan inovatif (Ulfa dan Oktaviana, 2024).

Sebagai jalan keluar, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

dapat menjadi pilihan yang tepat, baik secara teori maupun praktik. Model CIRC mengutamakan kerja sama dalam kelompok yang beragam, sehingga peserta didik bisa saling bertukar pikiran melalui diskusi dan kegiatan membaca bersama. menegaskan bahwa pola belajar berkelompok seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab serta keterlibatan belajar peserta didik (Slavin, 2005). Keunggulan model ini akan semakin maksimal jika digabungkan dengan penggunaan buku cerita digital. Tampilan visual dalam cerita digital memberikan rangsangan yang baik bagi anak, sehingga mereka lebih fokus dan lebih mudah mengingat isi cerita dibandingkan jika hanya menggunakan buku biasa.

Penerapan model CIRC yang didukung oleh buku cerita digital dipercaya menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas membaca pemahaman di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa model CIRC yang dijalankan secara teratur terbukti mampu meningkatkan keahlian peserta didik dalam memahami struktur teks (Nawawulan dkk.,2023). Dalam hal ini, buku cerita digital berfungsi sebagai sarana pendukung yang memudahkan peserta didik

membayangkan isi cerita, sehingga proses memahami teks baik cerita imajinasi maupun fakta menjadi lebih cepat. Penelitian ini difokuskan untuk menguji sejauh mana kolaborasi antara belajar kelompok dan media digital tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa efektif penggunaan model CIRC berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SD. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan landasan teori dan data lapangan yang kuat, studi ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam memperbaiki kualitas membaca di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experimental design*). Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis (Sugiyono,

2023). Desain yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dengan perlakuan model CIRC berbantuan buku cerita digital dan kelompok kontrol dengan model kooperatif *Think Pair Share (TPS)*.

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Metro Timur dengan subjek seluruh peserta didik kelas V sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, di mana kelas VB (21 peserta didik) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VA (20 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui teknik tes (soal esai).

Instrumen tes telah diuji validitas dan reliabilitasnya merujuk pada ketentuan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur (Arikunto, 2018). Teknik analisis data dimulai dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk melihat perbedaan rata-rata, serta uji *N-Gain* untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai rata-rata kedua kelas tersebut digambarkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pretest, Posttest Peserta didik SDN 5 Metro Timur

Data Statistik	Kelas Eksperimen (VB)	Kelas Kontrol (VA)
Jumlah Peserta Didik	21	20
Nilai Rata-rata Pretest	54	57
Nilai Rata-rata Posttest	78	74

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 78 dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 74. Perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CIRC berbantuan buku cerita digital memberikan peningkatan hasil belajar yang

lebih baik dibandingkan dengan model kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan tingkat efektivitas peningkatan kemampuan membaca pemahaman, dilakukan analisis data menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*. Uji-t digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample T

Data	<i>sig (2-tailed)</i>
Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,029

(Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan rata-rata nilai peserta didik dikelas eksperimen maupun kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan model CIRC dan model kooperatif tipe TPS.

Setelah diketahui adanya perbedaan yang signifikan, selanjutnya, dilakukan analisis *N-Gain* untuk

mengukur sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan model CIRC berbantuan buku cerita digital terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Tabel 3. Hasil Analisis Efektivitas (N-Gain)

Kelas	Rata-rata N-Gain	Kategori	Tingkat Efektivitas
Eksperimen (VB)	0,67	Sedang	Efektif
Kontrol (VA)	0,58	Sedang	Cukup Efektif

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 3, kelas eksperimen perolehan nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,67. Nilai tersebut berada pada rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$ dengan kategori Sedang. Meskipun secara statistik berada di kategori sedang, peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC berbantuan buku cerita digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh nilai 0,58. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model CIRC berbantuan buku cerita digital terbukti efektif terhadap

kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa 15 butir soal esai yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 13 butir soal dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*.

Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan materi yang sama, namun menggunakan model dan media pembelajaran yang berbeda.

Model pembelajaran CIRC dipilih karena menekankan kerja sama peserta didik dalam memahami bacaan melalui kegiatan membaca,

diskusi, serta penyampaian hasil pemahaman secara kolaboratif. Menurut Slavin (2005), CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui aktivitas membaca bersama, diskusi kelompok, serta berbagi pemahaman terhadap isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam penelitian ini diukur berdasarkan lima indikator, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi (Nurbaya, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada seluruh indikator tersebut kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada indikator literal, peserta didik mampu menemukan informasi yang tersurat dalam teks melalui kegiatan menyimak bacaan yang disajikan melalui buku cerita digital. Pada indikator reorganisasi, peserta didik mampu menyusun kembali informasi dari bacaan, serta menjelaskan perbedaannya melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Sementara itu, pada indikator inferensial peserta didik mampu menganalisis peran tokoh, konflik, serta penyelesaian masalah dalam cerita.

Pada indikator evaluasi, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menilai penggunaan unsur kebahasaan seperti tanda baca dan fungsi kalimat langsung serta tidak langsung. Selanjutnya, pada indikator apresiasi peserta didik mampu menginterpretasikan pesan yang terdapat dalam cerita melalui diskusi kelompok. Menurut Dalman pemahaman apresiatif dapat berkembang melalui interaksi dan diskusi karena peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan serta menanggapi pendapat (Dalman, 2017).

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman, peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar (Maharani, 2024; (Wirandari, 2020; Nawawulan dkk., 2023; Hamid dkk., 2024). Selain itu, penggunaan buku cerita digital dapat meningkatkan minat membaca peserta didik karena penyajiannya yang menarik melalui gambar dan warna sehingga membantu peserta didik memahami isi cerita serta mengurangi kebosanan dalam membaca (Primasari & Hidayat, 2022).

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan buku cerita digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok, serta presentasi hasil pemahaman secara kolaboratif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media buku cerita digital efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Hasil analisis

data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model CIRC berbantuan buku cerita digital menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan kerja sama kelompok dengan penggunaan buku cerita digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempermudah pemahaman materi bacaan, serta mendorong proses belajar yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ifigo, M., Sofyan, I., & Nurmahanani, I. (2024). *Pengaruh model pembelajaran*. 09(September), 1924–1934.
- Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). *PEMAHAMAN PESERTA DIDIK*. 16(30), 173–182.
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar*.
- Maharani, I. A., & Liansari, V. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar*. 7.
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik*. 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2822>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2024). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 8(1), 601–614.
- Wulandari, I. R., Hadi, M., & Arifin, S. (2025). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 14 No. 1 Maret 2025* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/gram>. 14(1), 237–254.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar*

Evaluasi Pendidikan Edisi 3.

Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, R. E. (2005). Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. Kupang: Nusa Media.

Tarigan, H. G. (2021). Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.